

Implementasi Penggunaan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri

Nadya Rifa'atul Kanin¹, Nur Isroatul Khusna²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Email Korespondensi : nadiarifa66@gmail.com¹, ak.khusnaali@gmail.com²

Abstract. *This research aims to find out the planning stage of using the sociodrama method in social studies subjects in class VIII at MTs Aswaja Tunggangri. The method used is descriptive qualitative. The data obtained is through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques with steps including data condensation, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study show that before the learning process is carried out, it is necessary to prepare a learning plan including preparing lesson plans in accordance with the syllabus, determining learning objectives, determining teaching materials and learning resources, adjusting learning methods, and preparing assessments, the implementation stage is providing stimulus to students, identifying problems, collecting data, processing data, proving, drawing conclusions, evaluating the sociodrama method, namely attitude evaluation, knowledge evaluation, and skill evaluation. This finding indicates that the design before conducting learning is very influential on the achievement of learning objectives.*

Keywords: *Method, Sociodrama, School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap perencanaan penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan langkah-langkah diantaranya yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukannya proses pembelajaran, perlu menyusun rencana pembelajaran diantaranya yaitu menyusun RPP yang sesuai dengan silabus, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi ajar dan sumber belajar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan menyusun penilaian, tahap pelaksanaan yaitu pemberian stimulus kepada siswa, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan, Evaluasi metode sosiodrama yaitu evaluasi sikap, evaluasi pengetahuan, dan evaluasi keterampilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perancangan sebelum melakukan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Metode, Sociodrama, Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk sadar mempersiapkan siswa menghadapi peran sebagai pendidik dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Usaha yang dipersiapkan tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan. Adanya standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa agar mencapai tujuan dari pendidikan. Guru yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang berada di lapangan sangat mengharapkan keberhasilannya. Bagaimanapun acuan suatu kurikulum yang tidak di ikuti oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pada sebuah proses pendidikan, maka kurikulum tersebut tidak memiliki makna (Wina Sanjaya, 2011). Peran guru sangatlah berpengaruh dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Guru harus mempunyai inovasi untuk membawa dan mengarahkan situasi pembelajaran, agar pembelajaran lebih

Received: April 29, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: Juni 31, 2024

* Nadya Rifa'atul Kanin, nadiarifa66@gmail.com

menyenangkan, terlebih pada saat mata pelajaran yang siswa cepat bosan. Salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan saja dan tidak menarik minat siswa menjadi aktif. Jika siswa sudah beranggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan isinya hanyalah teori-teori, maka siswa akan sulit mempunyai rasa semangat belajar IPS.

Salah satu cara yang digunakan untuk merealisasikan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perkembangan metode pembelajaran sangat cepat tersebar luas didunia pendidikan. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan perlu adanya metode pembelajaran yang mampu menciptakan komunikasi banyak arah (Meyti Minhati, 2016).

Metode mengajar yang baik merupakan metode yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran pada ranah pendidikan, salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode sosiodrama. Metode sosiodrama cocok untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide dan gagasannya ke dalam gerakan, guru hanya mengarahkan dengan penugasan yang telah diberikan. Sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada permainan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan manusia. Jadi, metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku manusia yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih tentang suatu tema (Nuraeni & Usada, 2012).

Menurut Hamalik (2006), salah satu pengajaran yang berdasar dari pengalaman adalah sosiodrama dikarenakan pada umumnya siswa lebih suka menggunakan strategi, perasaan, dan ide-ide orang lain. Sosiodrama dikarenakan masih berkenaan mengenai isu-isu sosial dan kesempatan berkomunikasi antar siswa didalam kelas. Pada saat bermain peran, guru berperan adalah menerima pesan pesan dari non interpersonal di kelas, siswa menerima karakter, perasaan, dan ide-ide orang lain disituasi khusus. Adapun menurut Subari (1994), menjelaskan bahwa metode sosiodrama merupakan pendramatisasikan tingkah laku dalam hal hubungan sosial. Metode ini menekankan kepada penghayatan yang mana siswa ikut turut andil pada saat memainkan peran dalam mendramatisasikan masalah-masalah sosial.

Pra penelitian dilakukan di MTs ASWAJA Tunggangri dimana lokasi tersebut terkait dengan situasi dan kondisi pada saat melakukan pra observasi Desember 2022 ditemukan beberapa permasalahan yaitu, *pertama*, permasalahan yang ada pada siswa yaitu kurangnya respon dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut berlangsung ketika guru

menjelaskan materi dan terdapat siswa yang asik berbicara dengan teman sebangkunya dan ada yang bolos saat pelajaran berlangsung. *Kedua*, suasana dan metode dalam pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa banyak yang mengeluh meminta untuk jam kosong. Strategi pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton dapat mengakibatkan siswa bosan dan jenuh. Maka dari itu hal yang perlu dibenahi adalah metode pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode sosiodrama membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu sarana dan prasarana untuk sosiodrama cukup mudah dicari ataupun dibuat. Guru cukup membuat naskah drama untuk pendramatisasian yang dilakukan oleh siswa dan properti yang berbeda-beda untuk menandai peran siswa satu dengan yang lain. Saat melakukan metode sosiodrama suasana kelas bisa tetap menyenangkan dengan mengajak siswa melakukan kegiatan belajar sambil bermain peran sehingga berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan minat belajar siswa. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama ini dapat mempengaruhi kreatifitas serta minat belajar siswa dalam memahami pembelajaran dan membantu proses pembelajaran agar lebih mudah sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan serta pemahamannya dalam belajar pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi secara faktual mengenai hal-hal yang akan dieksplorasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara terkait tujuan dari penelitian, observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data maupun dokumen, kuesioner yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi pembelajaran, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menurut Miles, Huberman dalam (Saldana, 2014), bahwasanya langkah-langkah dalam kegiatan analisis data, yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Peneliti menyajikan analisis data yang diperoleh yaitu perencanaan penggunaan metode sosiodrama, pelaksanaan penggunaan metode sosiodrama, dan evaluasi dari penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri.

1. Perencanaan penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri

Perencanaan pada pembelajaran merupakan hal pokok yang menjadi hal yang sangat penting pada proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat secara runtut akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sebelum dimulai suatu pembelajaran sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat perencanaan pembelajaran IPS menggunakan metode sosiodrama di MTs Aswaja Tunggangri. Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran langkah awal yang dilakukan yaitu:

a. Mengamati karakter siswa dalam belajar

Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan mengamati karakter dan gaya belajar pada siswa kelas VIII B yang akan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan metode pembelajaran yang sesuai. Penyesuaian metode pembelajaran yang akan diterapkan harus sesuai dan tepat agar siswa bisa mempunyai semangat belajar pada proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang sudah ditentukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter dan gaya belajar siswa kelas VIII B yaitu siswa kurang menyukai pembelajaran yang monoton, seperti metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu ceramah. Hal ini yang membuat siswa menjadi bosan, tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan teman sebangkunya, yang menjadikan siswa kurang bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.

b. Menentukan tujuan pembelajaran

Supaya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan siswa secara aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu penyesuaian pada materi pembelajaran sangatlah penting, agar siswa dapat menguasai materi yang sudah disampaikan sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Maka sumber yang digunakan dalam pembelajaran harus ditentukan sesuai dengan RPP. Tujuan dari

penentuan tujuan dalam pembelajaran yaitu sebagai tolok ukur dalam penguasaan materi oleh siswa pada saat pembelajaran.

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada saat penyusunan RPP dengan metode pembelajaran sosiodrama mempunyai komponen yang rinci dari silabus yaitu dengan menambahkan langkah-langkah, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan, dan penilaian. menyesuaikan metode pembelajaran. Agar pembelajaran di kelas lebih interaktif antar siswa dengan guru, diperlukan penyesuaian metode pembelajaran dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran. Jadi dengan membuat RPP secara terperinci menjadikan pembelajaran lebih fokus dan terarah. Selanjutnya langkah yang *keempat*, tahap evaluasi atau penilaian dengan cara membuat lembar kerja siswa dengan tujuan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, keterampilan siswa. Hal ini membuat lembar kerja siswa harus disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dan sesuai dengan RPP.

d. Menyesuaikan materi ajar dan sumber belajar

Setelah terbentuknya tujuan dalam pembelajaran di kelas tidak lupa guru harus menyesuaikan materi dan sumber belajar yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, supaya siswa memiliki semangat dalam belajar ketika materi pembelajaran IPS sesuai dengan metode yang digunakan guru saat mengajar agar terciptanya kondisi interaktif antara guru dan murid. Materi yang digunakan sebelum melakukan pembelajaran harus disesuaikan dengan metode mengajar supaya saat pembelajaran berlangsung akan memudahkan guru saat mengajar dan sumber belajar menggunakan modul, internet untuk tambahanya.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar dan sumber belajar. Selain itu metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan minat belajar siswa dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) agar siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan guru selalu berinovasi mengenai metode pembelajaran, seperti menggunakan metode sosiodrama saat pembelajaran. Metode sosiodrama merupakan metode ajar yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Hal tersebut menjadikan penyesuaian metode pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata secara praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Merancang Penilaian Pembelajaran

Setelah langkah-langkah dari perencanaan pembelajaran dilakukan, tahap terakhir yaitu merancang penilaian pada proses pembelajaran. Pada tahap penilaian terdapat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap siswa dilakukan untuk mengetahui karakter dan perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas. Penilaian pengetahuan dengan cara memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman akan materi pembelajaran. Penilaian pada aspek keterampilan penilaian bisa diamati oleh guru secara langsung dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki secara maksimal.

Perencanaan yang dilakukan peneliti sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Eviani di tahun 2023, pada implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) menggunakan media flip chart untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai berikut: a) menganalisis terlebih dahulu karakter siswa, b) menentukan tujuan pembelajaran, c) menentukan materi dan sumber pembelajaran, d) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, e) merancang penilaian atau evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Sociodrama pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun kemudian dilaksanakan pada proses pembelajaran. Penjelasan di dalam RPP terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut sudah dijelaskan secara terperinci mengenai aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah dijelaskan secara spesifik dalam RPP yang sesuai dengan tujuan penyusunan RPP, yaitu menjadikan pembelajaran lebih fokus dan terarah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode sociodrama terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu: a) pemberian stimulus kepada siswa, b) identifikasi masalah, c) pengumpulan data, d) pengolahan data, e) pembuktian, f) menarik kesimpulan.

Pelaksanaan implementasi dengan menggunakan metode sociodrama sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Isroatul Khusna, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Ramadhani Lausi Mkumbachi, Linda mayasari di tahun 2022, yaitu pembelajaran dengan aktivitas yang membuat siswa lebih aktif, berkomunikasi, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan

permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Setelah pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang sudah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu dengan mengevaluasi pembelajaran.

3. Evaluasi dari Penggunaan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri

Peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B dan mengimplementasikan metode pembelajaran sosiodrama yang dimana penerapannya memiliki evaluasi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini dapat menjadikan suasana baru dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Siswa dapat memperluas dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa.

- a. Evaluasi sikap siswa dapat merefleksikan pemahaman dari pembelajaran dan kemajuan sikap siswa secara individu. Evaluasi sikap dilakukan untuk mengetahui karakter dan perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas.
- b. Evaluasi pengetahuan guna memberikan pemahaman yang baik dari pembelajaran yang sudah dilakukan serta memberikan kualitas pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Evaluasi keterampilan, pada evaluasi ini siswa dapat menerima pembelajaran mengenai keterampilan yang bisa diamati oleh guru secara langsung dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki secara maksimal.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran sosiodrama sesuai dengan hasil belajar yang dilakukan peneliti yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan dari kuesioner yang diberikan kepada siswa setelah peneliti melakukan penelitian di kelas VIII B di Mts Aswaja Tunggangri, maka hasil persentase kuesioner diubah menjadi data kualitatif.

Tabel 1 - Kuesioner Siswa

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Siswa mudah mengingat materi dikarenakan menggunakan metode sosiodrama	18	2	-	-
2.	Siswa mampu memahami materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme melalui metode	20	-	-	-

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII DI MTS ASWAJA TUNGGANGRI**

	sosiodrama				
3.	Siswa mampu menerapkan materi sosial yang ada dalam sosiodrama	-	16	4	-
4.	Siswa mampu menganalisis permasalahan yang ada dalam materi sosiodrama	19	-	1	-
5.	Siswa mampu menilai/mengevaluasi masalah sosial yang ada dalam materi sosiodrama	20	-	-	-
6.	Siswa mampu mencipta sesuatu hal yang baru untuk di sosiodramakan	-	13	7	-
7.	Siswa mampu meminati mata pelajaran IPS setelah sosiodrama berlangsung	20	-	-	-
8.	Siswa mampu merespon materi setelah sosiodrama selesai	20	-	-	-
9.	Siswa mampu menghargai berlangsungnya sosiodrama di kelas	20	-	-	-
10.	Siswa mampu menghubungkan permasalahan yang ada dalam sosiodrama	-	19	1	-
11.	Siswa mampu memecahkan masalah sosial yang ada dalam sosiodrama	19	-	1	-
12.	Siswa mampu mengulangi gerakan/percakapan yang salah saat sosiodrama	20	-	-	-
13.	Siswa mampu mempertunjukkan karakter yang dibawa saat sosiodrama	20	-	-	-
14.	Siswa mampu menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam sosiodrama	-	17	3	-
15.	Siswa mampu mengartikulasi percakapan sosiodrama dengan baik	-	20	-	-
16.	Siswa mampu membangun kerjasama dengan temanya saat melakukan sosiodrama	19	-	1	-
Jumlah		215	87	18	-

Hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran sosiodrama sesuai dengan hasil belajar yang dilakukan peneliti yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan dari kuesioner yang diberikan kepada siswa setelah peneliti melakukan penelitian di kelas VIII B di Mts Aswaja Tunggangri, maka hasil persentase kuesioner diubah menjadi data kualitatif sesuai standar menurut Akbar, Purniawan dan Sumarni di tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 2 - Kriteria Respon Siswa

Persentase (%)	Kategori
$81,25 < x < 100$	Sangat Baik
$62,5 < x < 81,25$	Baik
$43,75 < x < 62,5$	Kurang

Tabel 3 - Persentase Hasil Respon Siswa

No	Respon	Respon Siswa				Presentase	
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Positif	Negatif
1.	Pertanyaan Ke 1	18	2		0	100%	0%
2.	Pertanyaan Ke 2	20			0	100%	0%
3.	Pertanyaan Ke 3		16	4	0	80%	20%
4.	Pertanyaan Ke 4	19		1	0	95%	5%
5.	Pertanyaan Ke 5	20			0	100%	0%
6.	Pertanyaan Ke 6		13	7	0	65%	35%
7.	Pertanyaan Ke 7	20			0	100%	0%
8.	Pertanyaan Ke 8	20			0	100%	0%
9.	Pertanyaan Ke 9	20			0	100%	0%
10.	Pertanyaan Ke 10		19	1	0	95%	5%
11.	Pertanyaan Ke 11	19		1	0	95%	5%
12.	Pertanyaan Ke 12	20			0	100%	0%
13.	Pertanyaan Ke 13	20			0	100%	0%
14.	Pertanyaan Ke 14		17	3	0	85%	15%
15.	Pertanyaan Ke 15		20		0	100%	0%
16.	Pertanyaan Ke 16	19		1	0	95%	5%
Total		215	87	18	0	1510%	90%
Rata-rata						94%	6%

Berdasarkan dari hasil tabel data kuesioner, sebanyak 20 siswa sebagian besar memilih jawaban setuju terhadap kuesioner evaluasi pembelajaran sosiodrama, dengan rumus jumlah respon dibagi jumlah responden dikalikan seratus. Jawaban siswa meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Jawaban sangat setuju dan setuju masuk pada kategori positif, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju masuk pada kategori negatif. Meskipun banyak dari siswa yang banyak menjawab setuju, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang menjawab tidak setuju.

- a) Pada pertanyaan *pertama*, sebanyak 18 siswa menjawab sangat setuju dan terdapat 2 siswa menjawab setuju, hal itu menunjukkan bahwa peneliti

metode pembelajaran yang digunakan peneliti untuk menyampaikan materi menjadikan siswa mudah mengingat materi pelajaran.

- b) Pertanyaan *kedua*, sebanyak 20 siswa menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi pembelajaran melalui metode sosiodrama.
- c) Pertanyaan *ketiga*, sebanyak 16 siswa menjawab setuju dan terdapat 4 siswa yang menjawab tidak setuju, dilihat dari banyaknya siswa yang memilih setuju dapat disimpulkan bahwa siswa bisa menerapkan materi sosial yang terdapat pada materi yang digunakan dalam sosiodrama.
- d) Pertanyaan *keempat*, sebanyak 19 siswa menjawab sangat setuju dan terdapat 1 siswa yang menjawab tidak setuju, hal ini membuktikan bahwa siswa mampu untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang terdapat yang terdapat pada materi sosiodrama.
- e) Pertanyaan *kelima*, sebanyak 20 siswa menjawab sangat setuju hal ini menunjukkan bahwasanya siswa dapat mengevaluasi ataupun menilai apa saja masalah sosial dalam materi sosiodrama.
- f) Pertanyaan *keenam*, sebanyak 13 siswa memilih jawaban setuju dan terdapat 7 dari siswa memilih jawaban tidak setuju. Hal tersebut membuktikan bahwasanya siswa mampu menciptakan hal-hal baru yang kemudian di sosiodramakan.
- g) Pertanyaan *ketujuh*, sebanyak 20 siswa memilih jawaban sangat setuju, yang berarti seluruh siswa menjawab positif. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa antusias dengan minatnya pada mata pelajaran IPS setelah pembelajaran sosiodrama.
- h) Pertanyaan *kedelapan*, sebanyak 20 siswa memilih jawaban sangat setuju yang berarti seluruh siswa menjawab positif. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa mampu merespon materi pada pembelajaran sosiodrama berlangsung.
- i) Pertanyaan *kesembilan*, sebanyak 20 siswa memilih jawaban sangat setuju yang berarti seluruh siswa menjawab positif. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa mampu menghargai berlangsungnya pembelajaran sosiodrama di kelas.
- j) Pertanyaan *kesepuluh*, sebanyak 19 siswa memilih jawaban setuju dan terdapat 1 siswa yang menjawab tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa

mampu menghubungkan atau mengaitkan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam sosiodrama.

- k) Pertanyaan *kesebelas*, sebanyak 19 siswa memilih jawaban sangat setuju yang berarti termasuk dalam kategori positif, dan terdapat siswa yang menjawab tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa mampu untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam sosiodrama. Pertanyaan
- l) *keduabelas*, sebanyak 20 siswa memilih jawaban sangat setuju yang berarti seluruh siswa menjawab positif. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa mampu mengulangi gerakan maupun percakapan yang kurang benar saat sosiodrama.
- m) Pertanyaan *ketigabelas*, sebanyak 20 siswa memilih jawaban sangat setuju, yang berarti seluruh siswa menjawab positif. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa dapat mempertunjukkan pembawaan karakter saat pembelajaran sosiodrama.
- n) Pertanyaan *keempatbelas*, sebanyak 17 siswa memilih jawaban setuju pada kuesioner, dan terdapat 3 siswa yang memilih tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa mampu untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan sosiodrama.
- o) Pertanyaan *kelimabelas*, sebanyak 20 siswa memilih jawaban setuju, yang berarti seluruh siswa memilih jawaban positif. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa mampu mengartikulasi percakapan sosiodrama dengan baik. Pertanyaan
- p) *keenambelas*, sebanyak 19 siswa memilih jawaban sangat setuju, dan masih terdapat 1 siswa yang memilih tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa banyak memilih kategori positif dan siswa mampu melakukan kerjasama dengan teman-temannya saat pembelajaran sosiodrama berlangsung.

Berdasarkan pada tabel presentase pada bab IV, persentase rata-rata respon kuesioner siswa pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran sosiodrama di MTs Aswaja Tunggangri kelas VIII B. Hasil yang didapatkan sebesar 94% yang bernilai positif dan 6% yang bernilai negatif. Hal ini sesuai dengan standar menurut Akbar dalam Purniawan di tahun 2023. Jadi respon siswa pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran sosiodrama dalam kategori sangat baik. Evaluasi dari penggunaan metode sosiodrama ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. P. Septyaningtyas , R.

Febriyanti , W. T. Andajani di tahun 2022, pada analisis respon peserta didik terhadap mahasiswa praktikan P4 pada pembelajaran daring SMA, pada pengolahan hasil kuesioner siswa dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

KESIMPULAN

Perencanaan implementasi penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri dilakukan dengan menganalisis karakter dan gaya belajar siswa, kondisi siswa kelas VIII B. Kemudian menentukan tujuan belajar, menentukan materi dan sumber belajar, menentukan metode belajar yang digunakan, menyusun lembar penilaian siswa.

Pelaksanaan dalam implementasi penggunaan metode sosiodrama yaitu terlaksana melalui tiga tahapan kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang diantaranya yaitu melakukan apersepsi sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan inti tersebut di dalamnya terdapat beberapa tahapan yaitu stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup diisi dengan refleksi pembelajaran.

Evaluasi pada penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri. terdapat tiga macam evaluasi yang digunakan setelah pembelajaran. *Pertama*, evaluasi sikap siswa dapat merefleksikan pemahaman dari pembelajaran dan kemajuan sikap siswa secara individu. *Kedua*, evaluasi pengetahuan guna memberikan pemahaman yang baik dari pembelajaran yang sudah dilakukan serta memberikan kualitas pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi keterampilan, pada evaluasi ini siswa dapat menerima pembelajaran mengenai keterampilan yang bisa diamati oleh guru secara langsung dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki secara maksimal. Tidak hanya itu evaluasi juga dengan penyebaran kuesioner yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik kepada siswa. Hasil yang didapatkan pada kuesioner sebesar 94% yang bernilai positif dan 6% yang bernilai negatif. Jadi respon siswa pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran sosiodrama dalam kategori sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, Armai, (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Penerbit Ciputat Pers) . h. 180
- Arikunto, Suharsimi, (1998). Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Astuti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDIT Al-Qur'aniyyah (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hamalik, Oemar, (2011). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilmanuddin, I., & Siregar, R. S. (2019). Implementasi Metode Role Playing Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1), 17-30.
- Khusna, NI, Nurhayati, DAW, Mkumbachi, RL, & Mayasari, L. (2022). Peran Pendidik (Didaktik, Reflektif, Afektif) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* , 1 (2), 96-108.
- Minhati, M. (2016). Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Baitul Muttaqin Kota Bekasi.
- Mirna Yulianti, (2017). *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas III MIN Merduati Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry.
- Nuraeni, D., & Usada, A. D. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. *Didaktika Dwija Indria*, hal 3
- Purniawan, P., & Sumarni, W. (2020). Analisis respon siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 784-789).
- Retno Nova, (2017). Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Aceh Besar, skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Septyaningtyas, A. P., Febriyanti, R., & Andajani, W. T. (2022). Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Mahasiswa Praktikan P4 Pada Pembelajaran Daring Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 8(1), 57-64.
- Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*.(Bandung. Alfabeta. Wardhani, IGK , Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Wina Sanjaya, (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, hal. 159